

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN KESEIMBANGAN DENGAN
KEMAMPUAN *PASSING* KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN
FUTSAL SISWA EKSTRAKURIKULER SMPN 139 JAKARTA TIMUR**

Oleh:

Riszki Rende

6135117853

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN - UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

A. PENDAHULUAN

Mengoper (*passing*) yaitu pengaturan langkah yang tepat bertujuan agar bola bisa digulirkan secara sempurna dan terukur sehingga memudahkan rekan untuk menerimanya dengan baik. *Passing* merupakan teknik dasar futsal yang sangat dominan digunakan sepanjang permainan futsal, dibandingkan teknik dasar futsal yang lainnya. Lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil serta pantulan yang tidak terlalu besar maka dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Resiko melakukan *passing* yang lemah dan lambat adalah memudahkan lawan memotong atau merebut bola, dengan ukuran lapangan yang lebih kecil sangat mudah kejadian tersebut bisa terjadi. *Passing* dapat dilakukan dengan menggunakan beragam sisi pada kaki. Yaitu sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, ujung kaki, tumit dan sisi bagian bawah kaki (Sol kaki). Akan tetapi bagian yang lebih dominan

digunakan untuk melakukan *passing* sisi kaki bagian dalam dan sisi kaki bagian luar (punggung kaki).

Tetapi menurut pengamatan peneliti selama ini, masih terdapat banyak kekurangan yang terdapat pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMPN 139 Jakarta Timur. Anggapan peneliti karena siswa tersebut tidak memiliki koordinasi mata-kaki dan keseimbangan yang baik sebagai pendukung penguasaan kemampuan *passing* dalam permainan futsal.

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan pada Apakah terdapat hubungan koordinasi mata-kaki dan keseimbangan dengan kemampuan mengoper kaki bagian dalam (*passing*) dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMPN 139 Jakarta Timur ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan koordinasi mata-kaki dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa ekstrakurikuler SMPN 139 Jakarta Timur

B. KERANGKA TEORI

1. Futsal

Menurut Murhanto (2006:6) *futbol* atau *futebol* (bahasa spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan salon atau sala (dari bahasa perancis atau spanyol yang berarti ruangan)¹.

¹ Murhananto, *dasar – dasar permainan futsal sesuai dengan peraturan FIFA*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006) h. 6

2. *Passing*

Menurut Danny Mielke (2007:19) “*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.”

3. Koordinasi Mata-Kaki

Menurut Widiastuti (2011:18) Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi menyatakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan.

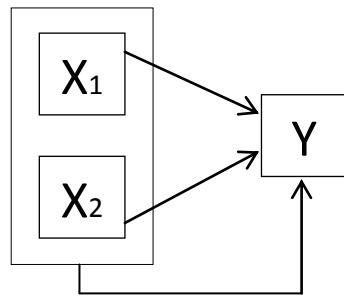
4. Keseimbangan

Menurut Harsono (1993:233) Kemampuan mempertahankan *system Neuro Muscular*, kita dalam kondisi statis atau mengontrol *system neuro muscular* tersebut dalam posisi atau sikap efisiensi selagi kita bergerak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan sekolah SMPN 139 Jakarta Timur, pada tanggal 9 Januari 2016.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisa korelasi. Data diperoleh dengan cara mengukur dan mencatat hasil pengukuran dan tes pengukuran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah koordinasi mata-kaki (X_1) dan keseimbangan (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan *passing* futsal (Y).



Keterangan :

X₁ : Koordinasi mata-kaki

X₂ : Keseimbangan

Y : kemampuan *passing* futsal

Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*, dimana peneliti memilih responden dari semua populasi. Responden yang dipilih adalah siswa putra ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana..

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi Koordinasi Mata-Kaki

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40 – 46	43	7	23,33%
2	47 – 53	50	8	26,66%
3	54 – 60	57	2	6,66%
4	61 – 67	64	5	16,66%
5	68 – 73	70	5	16,66%
6	74 – 80	77	3	10%
	Jumlah		30	100%

Menurut tabel di atas total responden berjumlah 30, pada rentang skor 40 – 46 dengan titik tengah 43 ada 7 responden dengan frekuensi

relatif 23,33 %, pada rentang skor 47 – 53 dengan titik tengah 50 ada 8 responden dengan frekuensi relatif 26,66%, pada rentang skor 54 – 60 dengan titik tengah 57 ada 2 responden dengan frekuensi relatif 6,66%, pada rentang skor 61 - 67 dengan titik tengah 64 ada 5 responden dengan frekuensi relatif 16,66%, pada rentang skor 68 - 70 dengan titik tengah 70 ada 5 responden dengan frekuensi relatif 16,66%, pada rentang 74 – 80 dengan titik tengah 77 ada 3 responden dengan frekuensi relative 10%.

Distribusi Frekuensi Keseimbangan

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	47	3	10%
2	48	5	16,66%
3	49	11	36,66%
4	50	11	36,66%
	Jumlah	30	100%

Menurut tabel di atas total responden berjumlah 30, pada rentang tunggal skor 37 ada 3 responden dengan frekuensi relatif 10 %, pada rentang tunggal 48 ada 5 responden dengan frekuensi relatif 16,66%, pada rentang tunggal skor 49 ada 11 responden dengan frekuensi relatif 36,66%, pada rentang tunggal skor 50 ada 11 responden dengan frekuensi relatif 36,66%.

Distribusi Frekuensi Kemampuan *Passing*

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	25	4	13,33%
2	26	4	13,33%
3	27	10	33,33%
4	28	5	16,66%
5	29	2	6,66%
6	30	5	16,66%
	Jumlah	30	100%

Menurut tabel di atas total responden berjumlah 30, pada rentang tunggal skor 25 ada 4 responden dengan frekuensi relatif 13,33%, pada rentang tunggal skor 26 ada 4 responden dengan frekuensi relatif 13,33%, pada rentang tunggal skor 27 ada 10 responden dengan frekuensi relatif 33,33%, pada rentang tunggal skor 28 ada 5 responden dengan frekuensi relatif 16,66%, pada rentang tunggal skor 29 ada 2 responden dengan frekuensi relatif 6,66%, pada rentang tunggal skor 30 ada 5 responden dengan frekuensi relative 16,66%.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan *Passing*

Hubungan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *Passing* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,17 + 0,63 X_1$ artinya kemampuan

Passing dapat di ketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel dari koordinasi mata-kaki diketahui.

Hubungan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *Passing* ditunjukkan dengan koefisien korelasi $ry_1 = 0,38$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut data dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5: uji keberartian koefisien korelasi X_1 terhadap Y

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,38	2,33	2,05

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,33$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,05$ berarti koefisien korelasinya $ry_1 = 0,38$ adalah berarti dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *Passing* didukung oleh data penelitian.

Koefisien determinasi koordinasi mata-kaki dalam kemampuan *Passing* $ry_1^2 = 0,1444$ hal ini berarti 14,44% kemampuan *Passing* dipengaruhi oleh koordinasi mata-kaki.

2. Hubungan Keseimbangan dengan Kemampuan *Passing*

Hubungan Keseimbangan dengan kemampuan *Passing* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22,28 + 0,55 X_2$ artinya kemampuan *Passing* dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel dari keseimbangan diketahui.

Hubungan Keseimbangan dengan kemampuan *Passing* ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,37$ koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut data dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: uji keberartian koefisien korelasi X_2 terhadap Y

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,37	2,24	2,05

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,24$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,05$ berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,37$ adalah berarti dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara keseimbangan dengan kemampuan *Passing* didukung oleh data penelitian.

Koefisien determinasi keseimbangan dalam kemampuan passing $ry_2^2 = 0,16$ hal ini berarti 13,69% kemampuan *Passing* dipengaruhi keseimbangan.

3. Hubungan koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan dengan Kemampuan *Passing*

Hubungan koordinasi mata-kaki dan keseimbangan dengan kemampuan *Passing* dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,56 + 0,45X_1 + 0,48X_2$ hubungan ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh $ry_{1-2} = 0,98$.

Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7: uji keberartian koefisien korelasi ganda

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,98	4,8	3,35

Uji keberartian koefisien korelasi diatas dapat terlihat bahwa $t_{hitung} = 4,8$ lebih besar dari $t_{tabel} = 3,35$ berarti koefisien korelasi $ry_{1-2} = 0,98$ adalah berarti dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki dan keseimbangan secara bersama-sama dengan kemampuan *Passing* didukung oleh data penelitian.

Koefisien determinasi koordinasi mata-kaki dan keseimbangan dengan kemampuan *Passing* $(ry_{1-2})^2 = 0,9604$ hal ini berarti 96,04% kemampuan *Passing* dipengaruhi koordinasi mata-kaki dan keseimbangan secara bersama-sama.

E. KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *passing* kaki bagian dalam
2. Terdapat hubungan positif keseimbangan dengan kemampuan *passing* kaki bagian dalam
3. Terdapat hubungan positif koordinasi mata-kaki dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* kaki bagian dalam

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adang Rukhiyat. Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler. Jakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Dinas Olahraga dan Pemuda. 2004
- Agus Mahendra. Pendekatan Pola Gerak Dominan Untuk Siswa SLTP. Jakarta: depdinas. 2001
- Andri Irawan. Teknik Dasar Modern Futsal. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2009
- Dadang Masnun. Biomekanika Dasar. Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ. 1999
- Danny Mielke. Dasar – Dasar Sepak Bola, terjemahan Eko Wahyu Setiawan. Bandung: PT Intan Sejati. 2007
- Depdiknas. Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008

- Evelyn C. Pearce. Anatomi Dan Fisiologi untuk Paramedis. Jakarta: Gramedia. 2000
- Harsono. Latihan Kondisi Fisik. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Penataran. 1993
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_tulang_pada_rangka_manusia diakses pada 10/11/ 2015 07.35
- Iyus R Alhabub. Hubungan Motor Educability dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Ketepatan Long Passing Pada Anggota Klub Sepak Bola UNJ. Jakarta: 2012
- John D. Tenang. Mahir Bermain Futsal. Bandung: PT Mirzan Buana Kreativa. 2008
- Joseph A. Lauchbacher. Sepak Bola. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997
- Kirkendall. Pengukuran Dan Evaluasi Untuk Guru Pendidikan Jasmani. Jakarta: IKIP. 1997
- Moh.Nasir. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003
- Murhananto. dasar – dasar permainan futsal sesuai dengan peraturan FIFA. Jakarta: Kawan Pustaka. 2006
- Rahantoknam. Belajar Motorik : Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: FPOK IKIP Jakarta.
- Ratal Wirjasantosa. Supervisi Pendidikan Olahrag. Jakarta: Universitas Indonesia. 1984
- Salihul Fajri Muchir. Mencari Nilai Plus Mata Pelajaran Ekstrakurikuler. Jakarta: www.suaramerdeka.com, diakses pada 9/11/ 2015 19.25
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukardi. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2003
- Widiastuti. Tes Dan Pengukuran Olahraga. Jakarta: PT BUMI TIMUR JAYA. 2011